

Verifikasi Aktivitas Penjualan pada Pembelajaran KIK Melalui Implementasi Sistem Penilaian Autentik bagi Siswa Kelas XI Kuliner Ijen Suites

Siti Raudah^{1*}, Nunung Nurjanah², Yetti Setyorini³

^{1,2} PPG, Universitas Negeri Malang, Indonesia

³ SMKN 3 Negeri Malang, Indonesia

Email: siti.raudah.2531567@students.um.ac.id¹, nunung.nurjanah.ft@um.ac.id²,
email.Chef.yrini29@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: siti.raudah.2531567@students.um.ac.id

Abstract. *This study was motivated by the low accuracy of sales activity verification in the Creativity, Innovation, and Entrepreneurship (KIK) learning process. Students' sales activities had not been optimally monitored because reports were prepared only in written form without authentic evidence. This study aimed to: (1) determine the implementation of an authentic assessment system in verifying sales activities in KIK learning; and (2) determine the improvement in the accuracy of sales activity verification in KIK learning following the implementation of the authentic assessment system. This study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two stages, namely the pre-cycle and Cycle I. The research subjects consisted of 35 eleventh-grade students of the Culinary Ijen Suites program at SMKN 3 Malang. Data were collected through observation and documentation using observation sheets and portfolio assessment sheets. The authentic assessment system was implemented through portfolio-based assessment assisted by Google Forms as a medium for reporting sales activities. The results showed that the implementation of portfolio-based authentic assessment improved the accuracy of sales activity verification. In the pre-cycle, the average score for the accuracy of sales activity verification was 1.00 (25%), which was categorized as very low, whereas in Cycle I it increased to 3.26 (81.5%), which was categorized as good. Furthermore, the sales activity aspect increased from 1.00 (25%) to 2.51 (62.7%), the sales evidence aspect increased from 1.50 (37.5%) to 2.54 (63.5%), and the sales recording aspect increased from 1.70 (42.5%) to 2.97 (74.2%). The findings imply that the use of portfolio-based authentic assessment through Google Forms can assist teachers in verifying sales activities more objectively, systematically, and with better documentation.*

Keywords: *Authentic Assessment; Google Forms; KIK Learning; Portfolio Assessment; Sales Activities.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK). Aktivitas penjualan yang dilakukan siswa belum dapat dipantau secara optimal karena laporan hanya dibuat secara tertulis tanpa adanya bukti autentik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi sistem penilaian autentik dalam memverifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK; 2) mengetahui peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK setelah implementasi sistem penilaian autentik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pra siklus dan siklus I. Subjek penelitian berjumlah 35 siswa kelas XI Kuliner Ijen Suites SMKN 3 Kota Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan lembar observasi serta lembar penilaian portofolio. Implementasi sistem penilaian autentik dilakukan melalui penilaian portofolio berbantuan Google Form sebagai media pelaporan aktivitas penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik berbasis portofolio mampu meningkatkan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan. Pada tahap pra siklus, rata-rata ketepatan verifikasi aktivitas penjualan sebesar 1,00 dengan persentase 25% dan berada pada kategori sangat rendah, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 3,26 dengan persentase 81,5% dan berada pada kategori baik. Selain itu, aspek aktivitas penjualan meningkat dari skor 1,00 (25%) menjadi 2,51 (62,7%), aspek bukti penjualan meningkat dari skor 1,50 (37,5%) menjadi 2,54 (63,5%), dan aspek pencatatan penjualan meningkat dari skor 1,70 (42,5%) menjadi 2,97 (74,2%). Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan penilaian autentik berbasis portofolio melalui Google Form dapat membantu guru melakukan verifikasi aktivitas penjualan secara lebih objektif, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.

Kata kunci: Aktivitas Penjualan; Google Form; Pembelajaran KIK; Penilaian Autentik; Portofolio.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya mahir dalam keterampilan teknis, tetapi juga mampu berpikir kreatif, inovatif, dan memiliki semangat berwirausaha sebagai persiapan untuk masuk ke dunia kerja maupun dunia usaha (Hasanah et al., 2023; Muhidin et al., 2023). Dalam konteks tersebut, pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks dan berbasis kegiatan nyata (Ampera et al., 2023; Muhidin et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran KIK yang bekolaborasi dengan mata pelajaran Cookery pada kelas XI Kuliner Ijen Suites SMKN 3 Kota Malang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam proses perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk. Namun demikian, dalam proses penerapannya dalam pembelajaran menunjukkan adanya kendala, khususnya dalam proses verifikasi aktivitas penjualan. Perbedaan alokasi waktu pembelajaran, di mana KIK dilaksanakan pada jam pelajaran awal dan Cookery berlangsung pada jam berikutnya hingga sore hari, menyebabkan keterbatasan peluang pemasaran produk di lingkungan sekolah. Pada saat produk selesai diproduksi, sebagian besar warga sekolah telah meninggalkan lingkungan sekolah sehingga aktivitas penjualan lebih banyak dilakukan di luar sekolah dan tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat ketepatan verifikasi laporan penjualan oleh siswa. Laporan yang disampaikan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan aktivitas nyata. Dalam beberapa kasus, siswa hanya menyusun rencana penjualan tanpa disertai bukti transaksi maupun dokumentasi kegiatan penjualan, bahkan terdapat indikasi bahwa aktivitas penjualan tidak dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kolaboratif antara KIK dan Cookery belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan dalam membentuk kompetensi kewirausahaan berbasis pengalaman autentik.

Di sisi lain, penilaian autentik merupakan pendekatan evaluasi yang menekankan pengukuran kemampuan siswa melalui tugas yang merepresentasikan situasi nyata sehingga mampu menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara terpadu (Gedera, 2023). Pendekatan ini relevan diterapkan pada pembelajaran vokasi karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi siswa dibandingkan penilaian yang hanya berorientasi pada hasil tes (Gulikers et al., 2021). Menurut Kunandar (2014), penilaian autentik merupakan kegiatan menilai siswa yang menekankan penilaian proses dan hasil belajar secara komprehensif sesuai tuntutan kompetensi. Pendekatan ini dinilai relevan dengan

pembelajaran di SMK karena mampu memberikan gambaran yang lebih nyata terhadap penguasaan kompetensi siswa dibandingkan dengan penilaian konvensional.

Salah satu bentuk penilaian autentik yang relevan dalam pembelajaran berbasis praktik adalah penilaian portofolio. Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan perkembangan kompetensi selama proses pembelajaran (Hakim & Ubabuddin, 2023). Menurut Zainal Arifin (2010), portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan sebagai bukti perkembangan kompetensi dalam periode tertentu. Penilaian portofolio memungkinkan guru melakukan penilaian yang lebih objektif karena didasarkan pada bukti nyata hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, portofolio diwujudkan melalui pengumpulan laporan praktik dan penjualan yang disusun siswa dalam bentuk dokumen Microsoft Word. Selain itu, siswa juga diminta mengisi data penjualan melalui Google Form yang memuat laporan hasil penjualan, waktu pelaksanaan penjualan, catatan penjualan, serta dokumentasi kegiatan penjualan sebagai bukti autentik aktivitas kewirausahaan siswa.

Pemanfaatan Google Forms dalam pengumpulan data penjualan memberikan kemudahan dalam dokumentasi, penyimpanan data, dan pengelolaan bukti belajar secara digital sehingga mendukung pelaksanaan penilaian yang lebih efisien dan terdokumentasi (Al-Marooof et al., 2021; Mansor & Ismail, 2022). Dengan adanya dokumentasi penjualan dan bukti transaksi yang diunggah oleh siswa, guru dapat melakukan verifikasi aktivitas penjualan secara lebih objektif dan sistematis.

Beberapa penelitian terdahulu sudah membahas tentang penerapan penilaian autentik serta penggunaan portofolio dalam proses pembelajaran bidang kejuruan. Namun, penerapan penilaian autentik berupa portofolio dalam pembelajaran KIK yang berkolaborasi dengan praktik Cookery masih belum banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya biasanya hanya memperhatikan hasil produk atau laporan administratif tanpa memverifikasi aktivitas penjualan secara langsung. Susun ulang kalimat Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara konsep penilaian autentik dengan cara penilaian yang digunakan di lapangan, yang hingga kini masih fokus pada hal-hal administratif dan belum sepenuhnya mengevaluasi aktivitas kewirausahaan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif melalui penerapan penilaian autentik berbasis portofolio yang didukung oleh dokumentasi penjualan digital sebagai instrumen verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara laporan portofolio praktik, dokumentasi penjualan, dan

pengumpulan data berbasis Google Form sebagai indikator pencapaian kompetensi kewirausahaan secara lebih objektif dan terukur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem penilaian autentik dalam memverifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK dan mengetahui peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK setelah implementasi sistem penilaian autentik.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK)

Pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa melalui pengalaman belajar berbasis praktik. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan siswa dalam menghasilkan produk, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta melaksanakan kegiatan pemasaran dan penjualan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran KIK memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Muhidin et al., 2023; Hasanah et al., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran KIK umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik, seperti Teaching Factory, yang memungkinkan siswa mengalami secara langsung proses produksi, pemasaran, hingga evaluasi hasil usaha. Pembelajaran berbasis praktik terbukti mampu meningkatkan kompetensi kewirausahaan, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, serta kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha (Ampera et al., 2023; Muhidin et al., 2023).

Karakteristik pembelajaran KIK yang berorientasi pada aktivitas nyata menuntut penerapan sistem penilaian yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian autentik menjadi pendekatan yang sesuai karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pencapaian kompetensi siswa berdasarkan bukti nyata selama proses pembelajaran (Gedera, 2023). Dalam konteks penelitian ini, aktivitas penjualan yang dilakukan siswa merupakan bagian dari pengalaman belajar yang perlu diverifikasi melalui bukti autentik sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara objektif, sistematis, dan sesuai dengan capaian pembelajaran (Puteri et al., 2023).

Aktivitas Penjualan dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Aktivitas penjualan merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui aktivitas penjualan, siswa tidak hanya belajar menghasilkan produk, tetapi juga mengembangkan kemampuan memasarkan produk, berkomunikasi dengan konsumen, memberikan pelayanan, melakukan negosiasi, serta mencatat transaksi penjualan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan dalam situasi yang mendekati dunia kerja.

Pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik menempatkan aktivitas penjualan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara nyata. Muhidin et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan melalui Teaching Factory memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam proses produksi, pemasaran, hingga pelayanan kepada konsumen sehingga kompetensi kewirausahaan berkembang secara lebih optimal. Pengalaman tersebut memungkinkan siswa memahami proses bisnis secara menyeluruh, mulai dari perencanaan produk hingga evaluasi hasil penjualan.

Sejalan dengan itu, Hidayat et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Project Based Learning pada kegiatan B2B Sales Meeting terbukti mampu meningkatkan keterampilan penjualan siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam aktivitas promosi, komunikasi, negosiasi, dan pelayanan kepada konsumen. Pengalaman belajar tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi penjualan melalui praktik yang menyerupai kondisi nyata.

Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan pendekatan penilaian yang mengukur pencapaian kompetensi siswa melalui tugas atau aktivitas yang merefleksikan situasi nyata. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga pada proses siswa dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menyelesaikan suatu tugas yang kontekstual. Dengan demikian, penilaian autentik mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi siswa dibandingkan dengan penilaian yang hanya mengandalkan tes tertulis (Gedera, 2023).

Dalam pembelajaran berbasis praktik, penilaian autentik dapat diwujudkan melalui berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, proyek, produk, maupun portofolio. Penilaian portofolio menjadi salah satu teknik yang relevan karena memberikan bukti autentik mengenai perkembangan dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Bukti tersebut dapat berupa dokumentasi kegiatan, foto, video, laporan, maupun hasil karya yang disusun secara sistematis

sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian secara objektif dan berkesinambungan (Puteri, Yoenanto, & Nawangsari, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK), penerapan penilaian autentik sangat relevan karena siswa melaksanakan aktivitas kewirausahaan secara langsung, termasuk kegiatan penjualan produk. Aktivitas tersebut memerlukan bukti pelaksanaan yang dapat diverifikasi agar guru dapat menilai ketercapaian kompetensi secara akurat. Oleh karena itu, penggunaan portofolio digital berbantuan Google Form dapat menjadi media untuk mendokumentasikan bukti aktivitas penjualan secara sistematis. Melalui dokumentasi tersebut, guru lebih mudah melakukan verifikasi terhadap aktivitas penjualan sehingga proses penilaian berlangsung secara lebih objektif, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik.

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang dilakukan melalui pengumpulan hasil kerja siswa secara sistematis dan berkelanjutan untuk menggambarkan perkembangan kompetensi selama proses pembelajaran. Portofolio tidak hanya berisi hasil akhir, tetapi juga berbagai bukti yang menunjukkan proses belajar, seperti laporan, dokumentasi kegiatan, foto, video, lembar refleksi, maupun hasil karya lainnya. Dengan demikian, penilaian portofolio memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai pencapaian kompetensi siswa dibandingkan penilaian yang hanya berorientasi pada hasil tes (Hakim & Ubabuddin, 2023).

Sebagai bagian dari penilaian autentik, penilaian portofolio memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan melalui bukti nyata yang dikumpulkan selama proses pembelajaran. Penilaian ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik secara berkesinambungan. Oleh karena itu, penilaian portofolio dinilai mampu meningkatkan objektivitas penilaian karena didasarkan pada kumpulan bukti yang terdokumentasi secara sistematis (Lisnawati, 2025).

Dalam pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK), penilaian portofolio sangat relevan diterapkan untuk mendokumentasikan aktivitas penjualan yang dilakukan siswa. Bukti berupa dokumentasi produk, transaksi penjualan, foto kegiatan, maupun laporan penjualan dapat dikumpulkan secara digital menggunakan Google Form sehingga memudahkan guru dalam melakukan verifikasi terhadap aktivitas penjualan. Dengan tersedianya bukti autentik yang terdokumentasi, proses penilaian dapat dilakukan secara lebih

objektif, sistematis, dan akuntabel sehingga ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK dapat ditingkatkan.

Pemanfaatan Google Form dalam Penilaian Pembelajaran

Google Form merupakan salah satu aplikasi berbasis web yang dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendokumentasikan data pembelajaran secara digital. Dalam proses penilaian, Google Form memudahkan guru dalam menghimpun berbagai bentuk bukti belajar, seperti laporan, foto, video, maupun dokumen pendukung lainnya secara terstruktur. Pemanfaatan Google Form juga memungkinkan data tersimpan secara otomatis pada Google Drive sehingga mempermudah proses pengelolaan, penelusuran, dan dokumentasi hasil penilaian (Al-Maroofo et al., 2021).

Dalam implementasi penilaian autentik, Google Form dapat digunakan sebagai media pengumpulan portofolio digital. siswa dapat mengunggah bukti aktivitas pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan guru dapat melakukan verifikasi berdasarkan bukti autentik yang terdokumentasi. Penggunaan Google Form tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi penilaian, tetapi juga mendukung objektivitas karena setiap bukti aktivitas tersimpan secara sistematis dan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan (Mansor & Ismail, 2022).

Pada pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK), Google Form dapat dimanfaatkan sebagai media pelaporan aktivitas penjualan. siswa dapat mengunggah dokumentasi berupa foto produk, bukti transaksi, lokasi penjualan, maupun laporan hasil penjualan dalam satu platform. Dengan demikian, guru memperoleh bukti autentik yang memudahkan proses verifikasi aktivitas penjualan secara lebih objektif, sistematis, dan terdokumentasi. Oleh karena itu, pemanfaatan Google Form sebagai media penilaian portofolio menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam mendukung pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran KIK.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan oleh siswa melalui penerapan penilaian autentik berbasis portofolio. Penelitian dilaksanakan di SMKN 3 Kota Malang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kuliner Ijen Suites yang berjumlah 35 siswa. Subjek penelitian dipilih karena ditemukan permasalahan terkait rendahnya ketepatan verifikasi

aktivitas penjualan oleh siswa dalam pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran Cookery.

Model penelitian yang digunakan mengacu pada model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pra siklus dan siklus I.

Pada tahap perencanaan (*planning*) : Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK), khususnya terkait rendahnya ketepatan verifikasi aktivitas penjualan oleh siswa. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat penelitian berupa lembar observasi aktivitas penjualan dan lembar penilaian portofolio yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian kemudian divalidasi oleh validator untuk mengetahui kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pengumpulan data berupa Google Forms yang digunakan siswa untuk mengunggah laporan penjualan, catatan penjualan, dan dokumentasi kegiatan penjualan.

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*) : Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik berbasis portofolio. Pada tahap pra siklus, siswa masih menggunakan sistem pelaporan tertulis pada buku tulis tanpa dokumentasi pendukung. Selanjutnya pada siklus I, siswa diminta menyusun laporan aktivitas penjualan dalam bentuk portofolio dan mengunggah laporan tersebut melalui Google Form yang telah disediakan. Data yang diunggah meliputi laporan hasil penjualan, catatan penjualan, waktu pelaksanaan penjualan, dan dokumentasi kegiatan penjualan sebagai bukti autentik aktivitas kewirausahaan siswa.

Tahap observasi (*observing*) : Tahap observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh data terkait ketepatan verifikasi aktivitas penjualan oleh divalidasi oleh validator dan guru mata pelajaran sebagai user untuk t kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dengan beberapa revisi pada aspek redaksi dan kesesuaian indikator penilaian.

Tahap refleksi (*reflection*) : Tahap refleksi Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil pra siklus dan siklus I untuk mengetahui peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan serta perbaikan pada siklus selanjutnya apabila diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan aktivitas penjualan oleh siswa baik pada tahap pra siklus maupun siklus I. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti kegiatan penjualan berupa laporan praktik, catatan penjualan, serta dokumentasi foto kegiatan penjualan yang diunggah siswa melalui Google Form.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas penjualan dan lembar penilaian portofolio. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK, sedangkan lembar penilaian portofolio digunakan untuk menilai kelengkapan laporan penjualan, catatan penjualan, dan dokumentasi kegiatan penjualan siswa. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi dan penilaian portofolio siswa yang dihitung menggunakan persentase ketercapaian indikator. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi selama proses penelitian yang dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK setelah penerapan penilaian autentik berbasis portofolio.

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK yang ditunjukkan melalui kelengkapan laporan penjualan, catatan penjualan, dan dokumentasi kegiatan penjualan yang dikumpulkan siswa melalui Google Form.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Perencanaan (planning)

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan identifikasi permasalahan terkait rendahnya ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK). Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa laporan penjualan siswa masih dilakukan secara manual melalui pencatatan pada buku tulis tanpa disertai bukti autentik kegiatan penjualan. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memverifikasi kebenaran aktivitas penjualan sehingga hasil penilaian belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi peserta didik secara nyata. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Fadilla et al. yang menyatakan bahwa implementasi penilaian autentik di SMK

memerlukan bukti nyata hasil kerja peserta didik agar penilaian mampu menggambarkan kompetensi secara komprehensif dan sesuai dengan konteks pembelajaran vokasi.

Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas penjualan dan lembar penilaian portofolio yang digunakan untuk mengukur ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. Instrumen yang telah disusun kemudian divalidasi sebelum digunakan dalam penelitian.

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan pra siklus, siswa melaksanakan aktivitas penjualan sebagaimana pembelajaran yang biasa dilakukan sebelumnya. Siswa hanya diminta menuliskan laporan hasil penjualan pada buku tulis tanpa mengumpulkan dokumentasi kegiatan maupun bukti penjualan lainnya. Guru kemudian melakukan pemeriksaan terhadap laporan tertulis yang telah dibuat siswa untuk mengetahui kelengkapan laporan dan keterlaksanaan aktivitas penjualan.

Pelaksanaan penilaian yang hanya mengandalkan laporan tertulis menyebabkan guru belum memperoleh bukti autentik yang memadai untuk menilai proses maupun hasil kegiatan penjualan peserta didik. Penelitian Basuki et al. (2024) menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat mendokumentasikan proses dan hasil belajar secara sistematis sehingga memudahkan guru melakukan evaluasi berdasarkan bukti autentik yang dikumpulkan selama proses pembelajaran.

Observasi (Observation)

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK sebelum diterapkannya penilaian autentik berbasis portofolio. Berdasarkan hasil observasi pra siklus diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil observasi pra siklus

Aspek	Rata-rata skor	persentase	Kategori
Aktivitas penjualan	1,00	25 %	Sangat rendah
Bukti penjualan	1,50	37,5%	Sangat rendah
Pencatatan	1,70	42,5%	Sangat rendah
ketepatan verifikasi	1,00	25%	Sangat rendah

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK masih berada pada kategori sangat rendah. Sebagian besar siswa hanya membuat laporan tertulis tanpa melampirkan bukti autentik kegiatan penjualan.

Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK masih berada pada kategori sangat rendah. Laporan penjualan yang dibuat siswa masih berupa pencatatan tertulis tanpa disertai bukti autentik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memverifikasi aktivitas penjualan secara objektif. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan penilaian autentik berbasis portofolio dengan memanfaatkan Google Forms sebagai media pelaporan dan dokumentasi aktivitas penjualan.

Siklus 1

Perencanaan (Planning)

Pada tahap siklus I, peneliti merancang tindakan perbaikan dengan menerapkan penilaian autentik berbasis portofolio. Peneliti menyiapkan Google Form yang digunakan sebagai media pengumpulan laporan aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. Google Form dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengunggah laporan hasil penjualan, catatan penjualan, waktu pelaksanaan penjualan, serta dokumentasi kegiatan penjualan sebagai bukti autentik aktivitas kewirausahaan. Pemanfaatan Google Form sebagai media asesmen digital dinilai mampu mempermudah proses pengumpulan, penyimpanan, dan pengelolaan data hasil belajar sehingga pelaksanaan penilaian menjadi lebih efektif dan efisien (Samsiadi & Humaidi, 2022; Romadhon & Lismawati, 2024).

Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I, siswa diminta menyusun laporan aktivitas penjualan dan mengunggah laporan tersebut melalui Google Form yang telah disediakan guru. Data yang dikumpulkan meliputi laporan hasil penjualan, catatan penjualan, serta dokumentasi kegiatan penjualan. Penerapan sistem ini bertujuan untuk membantu guru melakukan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK secara lebih objektif dan terdokumentasi. Widyawati et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan Google Form dalam proses asesmen mampu mendokumentasikan bukti hasil belajar secara sistematis, memudahkan guru dalam melakukan evaluasi, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan penilaian berbasis bukti.

Observasi (Observations)

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK setelah diterapkannya penilaian autentik berbasis portofolio. Berdasarkan hasil observasi siklus I diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi siklus 1

Aspek Penilaian	Rata - rata skor	persentase	Kategori
Aktivitas penjualan	2,51	62,7%	Cukup
Bukti penjualan	2,54	63,5%	Cukup
Pencatatan	2,97	74,2%	Cukup
ketepatan verifikasi	3,26	81,5%	Baik

Berdasarkan hasil observasi siklus I, penerapan penilaian autentik berbasis portofolio menunjukkan dampak positif terhadap ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. siswa mulai mampu melengkapi laporan penjualan dengan catatan penjualan dan dokumentasi kegiatan sebagai bukti autentik aktivitas kewirausahaan.

Selain itu, penggunaan Google Form membantu guru dalam mengelola data penjualan siswa secara lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mengunggah dokumentasi secara lengkap sehingga perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut agar seluruh indikator penilaian dapat tercapai secara optimal.

Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, penerapan penilaian autentik berbasis portofolio melalui Google Forms mampu meningkatkan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata ketepatan verifikasi dari 25% pada pra siklus menjadi 81,5% pada siklus I dengan kategori baik. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum melengkapi dokumentasi penjualan secara optimal, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, tindakan pada siklus I dinilai berhasil sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem penilaian autentik dalam memverifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) serta mengetahui peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan setelah diterapkannya penilaian autentik berbasis portofolio melalui Google Forms. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis portofolio mampu meningkatkan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh aspek penilaian, yaitu aktivitas penjualan, bukti penjualan, pencatatan penjualan, dan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan.

Pada tahap pra siklus, pelaporan aktivitas penjualan masih dilakukan secara manual melalui pencatatan pada buku tulis tanpa disertai bukti autentik berupa dokumentasi maupun bukti transaksi. Kondisi tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memverifikasi keterlaksanaan aktivitas penjualan yang dilakukan siswa sehingga penilaian lebih berorientasi pada hasil laporan daripada proses pembelajaran. Akibatnya, ketepatan verifikasi aktivitas penjualan hanya memperoleh rata-rata skor 1,00 dengan persentase 25% dan berada pada kategori sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem penilaian yang belum didukung bukti autentik belum mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai kompetensi siswa. Hasil tersebut sejalan dengan hasil kajian sistematis yang menyatakan bahwa asesmen autentik memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap proses dan hasil belajar karena didasarkan pada bukti nyata yang dihasilkan siswa (Wicaksono et al., 2025).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pada siklus I diterapkan penilaian autentik berbasis portofolio melalui Google Forms. Siswa diminta mengunggah laporan hasil penjualan, catatan penjualan, waktu pelaksanaan, serta dokumentasi kegiatan penjualan sebagai bukti autentik. Implementasi tersebut mengubah proses penilaian dari yang semula hanya berdasarkan laporan tertulis menjadi penilaian yang didukung bukti nyata sehingga guru dapat melakukan verifikasi secara lebih objektif, sistematis, dan terdokumentasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ali (2025) yang menyatakan bahwa e-portofolio sebagai instrumen penilaian autentik mampu mendokumentasikan perkembangan kompetensi siswa secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran.

Penerapan penilaian autentik berbasis portofolio juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan. Aspek aktivitas penjualan meningkat dari skor 1,00 (25%) menjadi 2,51 (62,7%), aspek bukti penjualan meningkat dari 1,50 (37,5%) menjadi 2,54 (63,5%), aspek pencatatan penjualan meningkat dari 1,70 (42,5%) menjadi 2,97 (74,2%), sedangkan aspek ketepatan verifikasi aktivitas penjualan meningkat dari skor 1,00 (25%) menjadi 3,26 (81,5%) dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penilaian portofolio yang dilengkapi bukti autentik mampu membantu guru memverifikasi aktivitas penjualan secara lebih akurat dibandingkan sistem pelaporan manual. Hasil ini didukung oleh penelitian Lisnawati (2025) yang menyatakan bahwa penilaian portofolio sebagai bentuk evaluasi autentik mampu meningkatkan objektivitas penilaian karena didasarkan pada kumpulan bukti hasil belajar siswa yang disusun secara sistematis.

Selain itu, penggunaan Google Forms sebagai media pengumpulan portofolio memberikan kemudahan dalam pengelolaan data penilaian. Seluruh laporan penjualan, bukti transaksi, dan dokumentasi kegiatan tersimpan secara digital sehingga memudahkan guru dalam melakukan pemeriksaan, penelusuran kembali data, serta proses dokumentasi hasil penilaian. Penggunaan media digital tersebut juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas penjualan karena setiap laporan harus disertai bukti yang dapat diverifikasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aisyah dan Khoirul (2023) yang menyatakan bahwa Google Forms efektif digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran karena mempermudah pengumpulan data, meningkatkan efisiensi penilaian, serta mendukung penyimpanan data secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik berbasis portofolio melalui Google Forms mampu meningkatkan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK. Sistem penilaian ini memberikan bukti autentik yang membantu guru melakukan verifikasi secara lebih objektif, sistematis, dan terdokumentasi, sekaligus meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan dan melaporkan aktivitas penjualan sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi penilaian autentik berbasis portofolio melalui Google Forms mampu meningkatkan ketepatan verifikasi aktivitas penjualan pada pembelajaran KIK pada pembelajaran Kreativitas, Inovasi, dan Kewirausahaan (KIK) di kelas XI Kuliner Ijen Suites SMKN 3 Kota Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa ketepatan verifikasi aktivitas penjualan meningkat dari kategori sangat rendah pada tahap pra siklus dengan persentase 25% menjadi kategori baik pada siklus I dengan persentase 81,5%. Selain itu, aspek aktivitas penjualan, bukti penjualan, dan pencatatan penjualan juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya penilaian autentik berbasis portofolio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Form membantu siswa dalam menyusun laporan penjualan secara lebih lengkap serta memudahkan guru dalam melakukan verifikasi aktivitas penjualan secara lebih objektif dan terdokumentasi.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan sampai siklus I dan melibatkan satu kelas penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melaksanakan penelitian pada lebih banyak kelas dan menambah jumlah siklus penelitian agar diperoleh hasil yang lebih

komprehensif. Selain itu, pemanfaatan media digital lain juga dapat dikembangkan untuk mendukung efektivitas penilaian autentik dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama proses penelitian serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi terkait atas dukungan dan bantuan yang diberikan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel dengan baik. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., & Khoirul. (2023). Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran selama pandemi di MIS Al-Hanafiyah. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 88–95. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.223>
- Ali, A. K. (2025). Implementasi e-portofolio digital sebagai instrumen penilaian autentik di perguruan tinggi: Systematic literature review. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(4). <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i4.7867>
- Al-Maroofo, R. S., Alhumaid, K., & Salloum, S. A. (2021). The acceptance of Google Forms as a data collection tool in higher education: A systematic review. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(3). <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i03.20335>
- Ampera, D., Tanjung, N., Fariyah, F., Sinukaban, V. Y., & Juliana, N. (2023). Model of teaching factory in vocational high school fashion program students. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 29(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v29i2.65043>
- Arifin, Z. (2010). Penilaian portofolio: Konsep, prinsip, dan prosedur. Remaja Rosdakarya.
- Basuki, M., Lustyantje, N., & Murtadho, F. (2024). Implementasi penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran menulis pada tingkat SMK di Kabupaten Bogor. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 160–167. <https://doi.org/10.24176/re.v14i2.12364>
- Fadilla, A. R., Suhardi, S., & Sudiati, S. (2023). Implementasi penilaian autentik bahasa Indonesia bermuatan literasi digital-industri di SMK dalam paradigma kebijakan Edukasi 5.0. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1681>
- Gedera, D. (2023). A holistic approach to authentic assessment. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 13(2), 23–34. <https://doi.org/10.37134/ajatel.vol13.2.3.2023>

- Hakim, L., & Ubabuddin, H. (2023). Penilaian keterampilan portofolio dalam pembelajaran. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(4), 955–968. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilj/article/view/1267>
- Hasanah, M. N., Sojanah, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran teaching factory terhadap kesiapan berwirausaha siswa di SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 21–27. <https://doi.org/10.23887/jipe.v15i1.61567>
- Hidayat, H., Zuliarni, S., Sari, D. R., Hati, S. W., Naysila, A., & Putri, A. P. (2023). B2B sales meeting course as an effort to build student sales skill. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 11(2), 182–189. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i2.6891>
- Kunandar. (2014). Penilaian autentik (Penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013). PT RajaGrafindo Persada.
- Lisnawati, R. (2025). Efektivitas penilaian portofolio sebagai alat evaluasi autentik di kelas. *Celebes Journal of Elementary Education*, 3(2), 161–172. <https://doi.org/10.31605/cjee.v3i2.5279>
- Mansor, A. Z., & Ismail, A. (2022). Google Forms as an online assessment tool: Educators' perspectives on its effectiveness in teaching and learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(6), 1105–1117. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i6/14039>
- Muhidin, S. A., Hadijah, H. S., Winata, H., Churiyah, M., & Pahlevi, T. (2023). Model pembelajaran kewirausahaan melalui teaching factory berbasis unit produksi pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 229–248. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i2.52474>
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Romadhon, F. R., & Lismawati, L. (2024). Efektivitas Pemanfaatan Google Form dalam Asesmen PAI di SMK Satria. *Journal on Education*, 6(02), 14500-14509.
- Samsiadi, S., & Humaidi, M. N. (2022). Efektivitas Google Form sebagai media penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 666–673. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13634>
- Wicaksono, V. D., Rahmawati, I., & Nurlaily, V. A. (2025). Evaluasi sistematis literatur tentang penggunaan asesmen autentik dalam pembelajaran: Studi kasus pendidikan di Indonesia. *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*, 6(2), 120–127. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/view/1046>
- Widyawati, T. K., Utomo, A. P. Y., Dewi, F. F., & Rohman, D. (2023). Pemanfaatan Google Form sebagai media dalam asesmen formatif di kelas XII IPS SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 1(1), 143–154. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i1.114>